BAB III
AKSARA SUNDA

3.1. Perihal Aksara Sunda

Aksara Sunda atau yang disebut huruf Kaganga “bukan milik sendiri” maksudnya adalah aksara Sunda merupakan aksara hasil modifikasi dari aksara – aksara daerah seperti aksara Jawa, dan merupakan penyederhanaan dari aksara Palawa. Aksara Sunda dibuat dengan tujuan agar masyarakat Sunda memiliki identitas (Dede Kosasih, 2010).



Gambar 3.1 Tabel Aksara Kuno
(Ensiklopedi Nusantara)

Kemampuan membaca dan menulis di wilayah Sunda telah diketahui sejak abad ke V Masehi, pada masa kerajaan Tarumanegara. Kemunculan

aksara Sunda Buhun sekitar zaman kerajaan Sunda (abad ke – 8 sampai dengan abad ke – 16), selain sudah ditemukan prasasti dan piagam (Geger Hanjuang, Sanghyang Tapak, Kawali, Batutulis dan Kebantenan), juga sudah ditemukan peninggalan berupa Naskah. Naskah tertua yang ditemukan dari wilayah tatar Sunda berasal dari sekitar abad ke – 14 hingga abad ke – 16 Masehi (Harian Pikiran Rakyat, 2009).

Pada Harian Pikiran Rakyat (2009) disebutkan bahwa, data dan fakta tersebut membuktikan bahwa masyarakat Sunda telah mengenal tradisi tulis sejak lama, bahkan mereka telah mampu menciptakan model aksara sendiri yang disebut aksara Sunda Buhun yang disebut aksara Sunda Kaganga.

Saat ini aksara Sunda telah masuk ke standar Unicode, Unicode adalah standar industri dalam pengkodean karakter yang dirancang untuk memungkinkan teks dan simbol dari semua sistem tulisan di dunia dapat ditampilkan oleh komputer. Sejak April 2008, aksara Sunda sudah resmi masuk ke dalam Unicode (Tim Unicode Aksara Sunda, 2008).

Demikian halnya dengan aksara Sunda yang telah ditetapkan dengan SK Gubernur no. 434/Sk.614-Dis.Pk/99 tentang pembakuan aksara Sunda, telah menetapkan aksara Sunda Kuna sebagai aksara Sunda yang harus dipelihara dan disebarluaskan pemakaiannya di lingkungan masyarakat yang lebih luas, seiring dengan perkembangan bahasa Sunda, juga kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan zaman pada masa sekarang dan masa yang akan datang (Tim Unicode Aksara Sunda, 2008).

Dengan demikian aksara Sunda sebenarnya adalah aksara hasil modifikasi dari beberapa aksara kuna. Keberadaan aksara Sunda telah ada sejak abad ke – V masehi. Dan menjadi identitas masyarakat Sunda. Saat ini Aksara Sunda telah masuk kedalam standar Unicode, dengan masuknya aksara Sunda kedalam Unicode maka aksara Sunda menjadi sejajar dengan aksara – aksara lainnya di seluruh dunia, dan siap memasuki tahap komputerisasi.

3.2. Sistem Aplikasi Aksara Sunda

Aksara Sunda berjumlah 32 buah, terdiri atas 7 aksara *swara* atau vokal (a, é, i, o, u, e, dan eu) dan 23 aksara ngalagena atau konsonan (ka-ga-nga, ca-ja-nya, ta-da-na, pa-ba-ma, ya-ra-la, wa-sa-ha, fa-va-qa-xa-za). Aksara fa, va, qa, xa, dan za merupakan aksara-aksara baru, yang dipakai untuk mengonversi bunyi aksara Latin. Secara grafis, aksara Sunda berbentuk persegi dengan ketajaman yang mencolok, hanya sebagian yang berbentuk bundar.

Aksara *swara* (vokal) adalah tulisan yang melambangkan bunyi fonem vokal mandiri yang bisa menempati posisi awal, tengah, maupun akhir sebuah kata. Berikut tabel aksara *swara* Sunda:



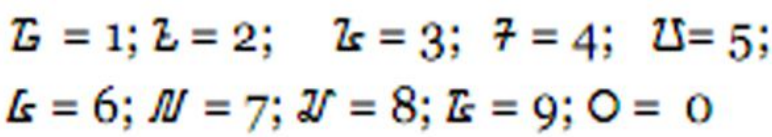
Gambar 3.2 Aksara Swara
(Pustaka Panglengkep Pangajaran Aksara Sunda Pikeun Murid Pendidikan Dasar)

Contoh pengucapan aksara swara dalam bentuk kata :

Vokal Mandiri	Contoh Kata
a	adi
é	évi
i	ibu
o	odol
u	umi
e	elap
eu	euis

Gambar 3.3 Tabel Contoh Pengucapan Aksara Swara

Angka pada aksara Sunda :



Gambar 3.4 Angka
(Pustaka Panglengkep Pangajaran Aksara Sunda Pikeun Murid Pendidikan Dasar)

Tabel aksara *ngalagena* Sunda :

ka	qa	ga	nga
ca	ja	za	nya
ta	da	na	pa
fa	va	ba	ma
ya	ra	la	wa
sa	xa	ha	

Gambar 3.5 Aksara Ngalagena
(Pustaka Panglengkep Pangajaran Aksara Sunda Pikeun Murid Pendidikan Dasar)

Aksara sunda juga memiliki vokalisasi (penanda bunyi). Berikut tabel vokalisasi :

No.	Ngaran	Fungsi	Posisi
1	*Panghulu*	Merubah /a/ menjadi /i/	di atas
2	*Pamepet*	Merubah /a/ menjadi /e/	di atas
3	*Paneuleung*	Merubah /a/ menjadi /eu/	di atas
4	*Panglayar*	Menambah konsonan /r/	di atas
5	*Panyecek*	Menambah konsonan /ng/	di atas
6	*Panyuku*	Merubah /a/ menjadi /u/	di bawah
7	*Panyakra*	Menambah konsonan /r/ di tengah kalimat	di bawah
8	*Panyiku*	Menambah konsonan /l/ di tengah kalimat	di bawah
9	*Panéléng*	Merubah /a/ menjadi /è/	sejajar
10	*Panolong*	Merubah /a/ menjadi /o/	sejajar
11	*Pamingkal*	Menambah konsonan /y/ di tengah kalimat	sejajar
12	*Pangwisad*	Menambah konsonan /h/ di tengah kalimat	sejajar
13	*Pamaéh*	Membuang vokal	sejajar

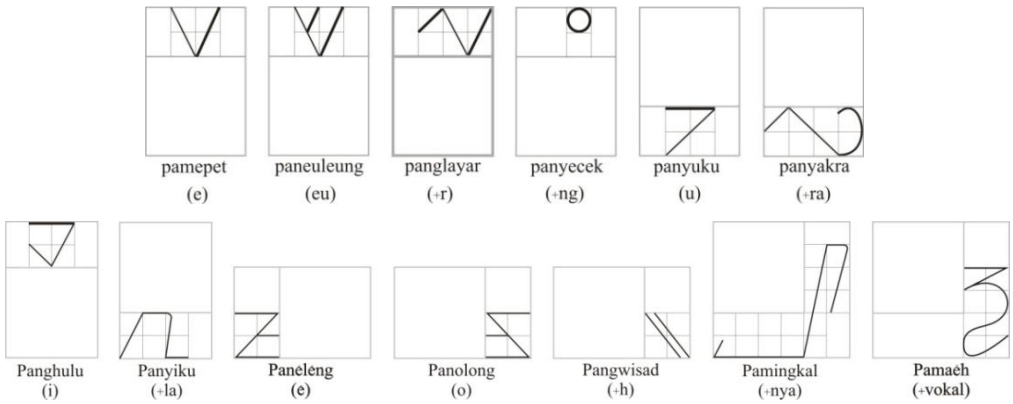
Gambar 3.6 Tabel Vokalisasi dan Angka
(Pustaka Panglengkep Pangajaran Aksara Sunda Pikeun Murid Pendidikan Dasar)

3.3. Proporsi Aksara Sunda

Dalam aksara (huruf) Sunda cara penulisannya memiliki proporsi dan ketentuan sendiri yang berbeda dengan penulisan huruf Latin. Baik cara penulisannya pada aksara vokal, konsonan, vokalisasi dan angka memiliki ukuran dan ketentuan yang berbeda – beda.

Pada penulisannya aksara Sunda memiliki proporsi tersendiri yaitu sebagai berikut :

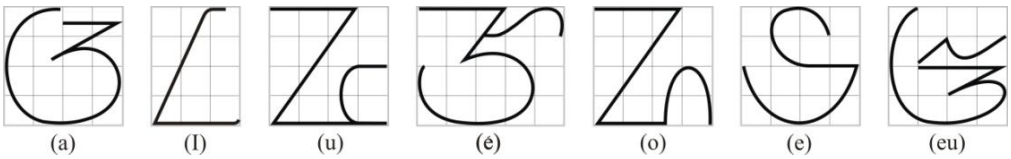
1. Proporsi tanda vokalisasi pada aksara Sunda



Gambar 3.7 Proporsi Tanda Vokalisasi
(Pustaka Panglengkep Pangajaran Aksara Sunda Pikeun Murid Pendidikan Dasar)

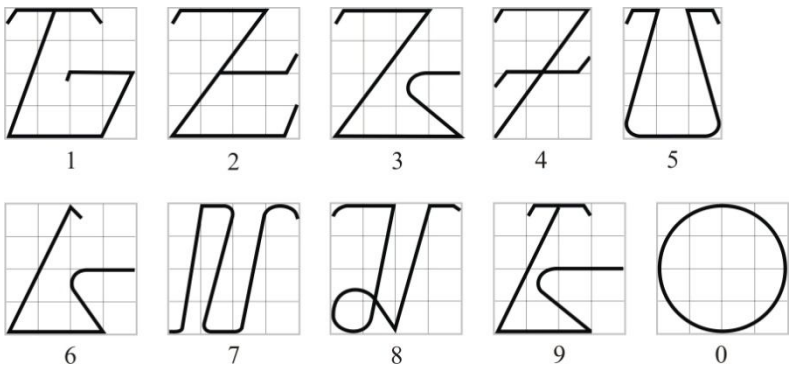
Penulisan vokalisasi aksara Sunda terletak pada bagian atas, bagian bawah dan ada yang terletak sejajar dengan aksara ngalagena.

2. Proporsi aksara swara pada aksara Sunda



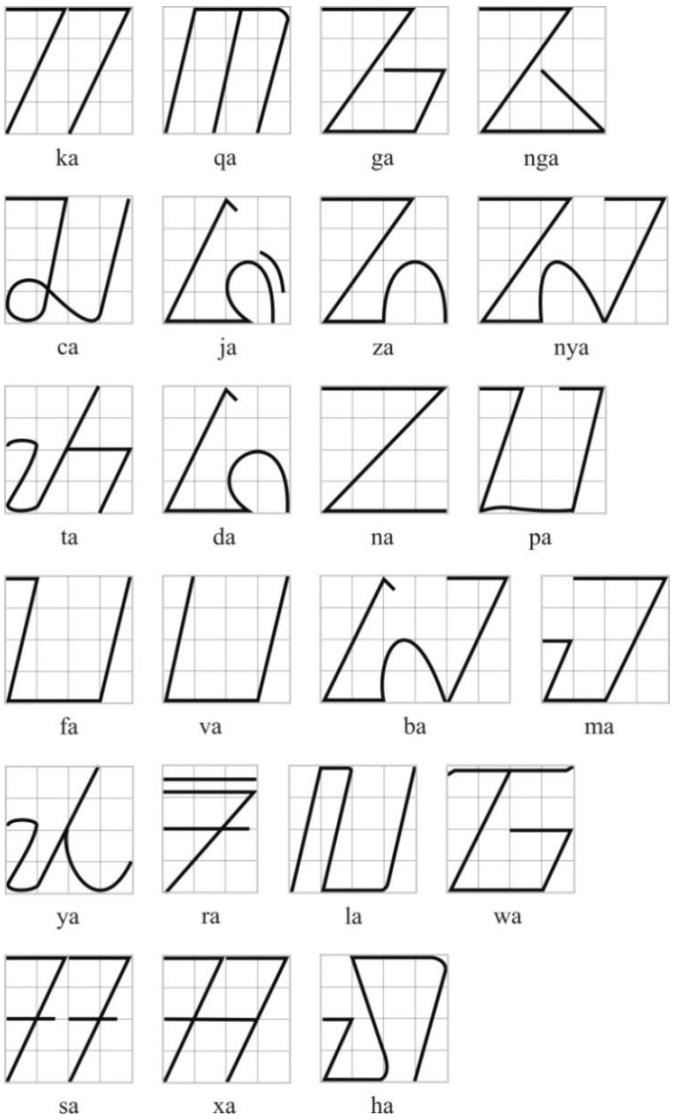
Gambar 3.8 Proporsi Aksara Swara
(Pustaka Panglengkep Pangajaran Aksara Sunda Pikeun Murid Pendidikan Dasar)

3. Proporsi angka pada aksara Sunda



Gambar 3.9 Proporsi Angka
(Pustaka Panglengkep Pangajaran Aksara Sunda Pikeun Murid Pendidikan Dasar)

4. Proporsi aksara Ngalagena pada aksara Sunda



Gambar 3.10 Proporsi Aksara Ngalagena
(Pustaka Panglengkep Pangajaran Aksara Sunda Pikeun Murid Pendidikan Dasar)